

**STRATEGI MENINGKATKAN NILAI-NILAI NASIONALISME
SISWA MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DI
SANGGAR BIMBINGAN KAMPUNG BARU MALAYSIA**

JURNAL

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**OLEH :
IRMA AMALIA
2102060010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 21 April 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Irma Amalia
NPM : 2102060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Nilai Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode *Problem Based Learning* di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

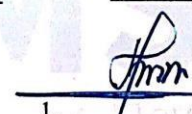

Dra. Hj. Syamsukurnita, M.Pd.

Sekretaris

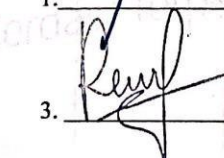

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, S.H., M.Hum.
2. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.
3. Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Irma Amalia
NPM : 2102060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode *Problem Based Learning* di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Strategi Meningkatkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode *Problem Based Learning* di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia**", adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, April 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Irma Amalia

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL



Artikel ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irma Amalia
NPM : 2102060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Artikel : Strategi Meningkatkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode *Problem Based Learning* di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia

sudah layak disidangkan.

Medan, 07 April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

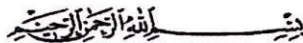
Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

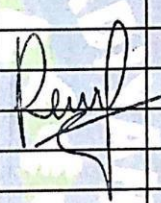
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN ARTIKEL

Nama : Irma Amalia
NPM : 2102060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Artikel : Strategi Meningkatkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode *Problem Based Learning* di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Feb 2025	perbaiki penulisan nama/identitas		
	perbaiki penulisan judul sesuai temp		
18 Feb 2025	perbaiki /perdalam latar belakang		
18 Feb 2025	tambah penjelasan artikel		
22 Feb 2025	perbaiki metode penelitian		
1 Maret 2025	perbaiki penulisan daftar pustaka		
7 Maret 2025	revisi selesai / Acc		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Medan, 07 April 2025

Dosen Pembimbing



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis telah sampai di final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya proposal skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar proposal skripsi ini baik dan benar, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini berjudul “Strategi Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia.”

Dalam penulisan Proposal penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak menerima bantuan baik moril, materil serta spiritual yang sangat tidak ternilai

harganya. Terkhusus dan teristimewa, peneliti ucapkan ribuan terima kasih kepada cinta pertama dan panutanku yaitu Ayahanda tersayang Edyanto dan pintu surgaku serta duniaku Ibunda tercinta Nurmala yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA dan kini telah selesai menyelesaikan pendidikan S-1 PPKN. Proposal ini peneliti persembahkan untuk Bapak dan Ibu yang telah mengisi dunia peneliti begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Serta tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan untuk anak-anaknya mencapai cita-cita, semangat, kasih sayang serta perhatian yang dengan sabar dan penuh kasih sayang merawat, menjaga, membesarkan, dan mendidik penulis. Semoga dengan Proposal penelitian ini, dapat memberikan suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ayah dan Ibunda dan semoga selalu sehat wal'afiat, aamiin.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Ibu Dr Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum** selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing saya yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Jurnal ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

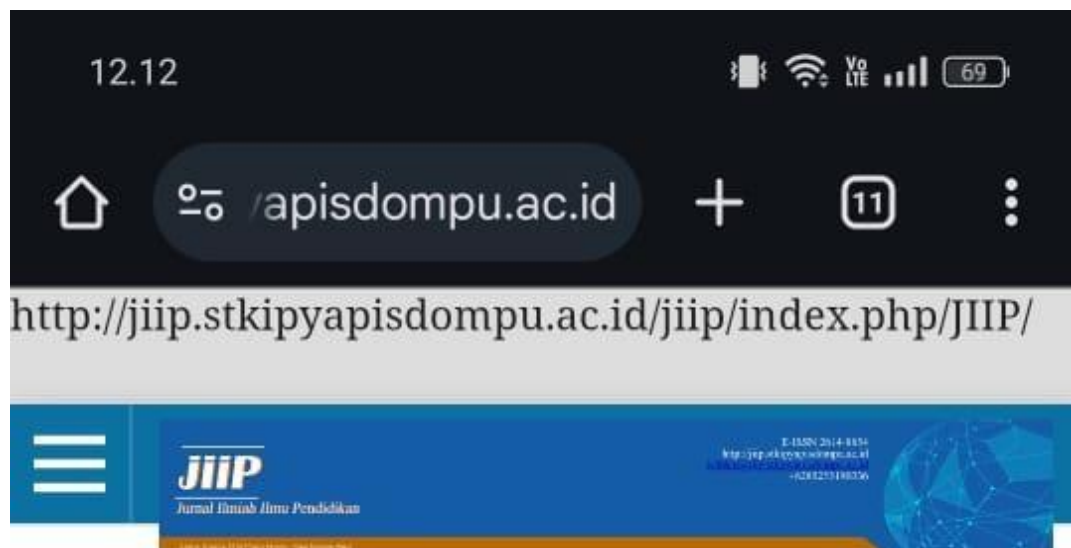
7. Terima kasih kepada semua teman sekelas penulis PPKn 21 A Pagi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Apabila penulisan proposal skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua amin ya rabbal'alamin.

Medan, April 2025 Peneliti

IRMA AMALIA



HOME / About the Journal

About the Journal

JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

Adalah jurnal Ilmiah yang berada dibawah naungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Yapis Dompus, berdiri pada tahun 2018 dengan Nomor SK pendirian: **0005.26148854/JI.3.1/SK.ISSN/2018.02** dari LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), perihal perolehan legalitas ISSN dengan nomor 2614-8854. Memperoleh Peringkat Akreditasi **SINTA 5** pada Tahun 2020, dan Sejak Tahun 2022 Memperoleh hasil Re-Akreditasi pada Peringkat 4,

Sejak Tahun 2022 terbit 12 Kali dalam Setahun (Pada Masing-masing Bulan), Naskah

Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas

Nadila Putri, Ali Idrus, Hansein Arif Wijaya, Akhmad Habibi

4134-4143

 DOI : <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7646>

 **DOWNLOAD**



Abstract Views: 0 |  Downloaded: 0

Strategi Meningkatkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode Problem Based Learning di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia

Irma Amalia, Ryan Taufika

4144-4149

 DOI : <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7648>

 **DOWNLOAD**



Abstract Views: 0 |  Downloaded: 0

Dampak Penggunaan Gamma AI dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya

Putri Yulianie, Mutia Anjani, Dotrimensi Dotrimensi,



Strategi Meningkatkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode Problem Based Learning di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia

Irma Amalia¹, Ryan Taufika²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: irmamaliala390@gmail.com, ryantaufika20@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09 Keywords: <i>Improvement Strategy Nationalism; Problem Based Learning.</i>	The main key to knowing whether students have a sense of nationalism towards the nation and are able to work together in solving a problem in groups. The use of efficient learning models is very important to get optimal results. The purpose of this study was to determine how well the Problem Based Learning (PBL) model can be used to improve students' nationalism values at Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. especially on the nationalism material taught in grades five and six. This study uses a descriptive qualitative approach. Through observation, written tests and documentation. The results of this study indicate that students experienced an increase in nationalism values, student motivation, activeness in the learning process, and their ability to work together in groups. The use of Problem Based Learning (PBL) encourages students to be more involved and work together in the learning process, which in turn increases their understanding of nationalism values. This study found that when the Problem Based Learning (PBL) model was used in classroom learning procedures, students were more involved, worked together, and had fun while learning. This strategy successfully increased the nationalism values of students at Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. This method is recommended to be applied continuously to other learning materials to improve the quality of education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09 Kata kunci: <i>Strategi Meningkatkan Nasionalisme; Model Pembelajaran Problem Based Learning.</i>	Kunci utama untuk mengetahui apakah siswa memiliki rasa nasionalisme terhadap bangsa dan mampu bekerja sama dalam memecahkan satu masalah secara berkelompok. Penggunaan model pembelajaran yang efisien sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik model Problem Based Learning (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. khususnya pada materi nasionalisme yang diajarkan di kelas lima dan enam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai-nilai nasionalisme, motivasi siswa, keaktifan dalam proses pembelajaran, dan kemampuan mereka bekerja sama dalam kelompok. Penggunaan Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk lebih terlibat dan bekerja sama dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai nasionalisme. Studi ini menemukan bahwa ketika model Problem Based Learning (PBL) digunakan dalam prosedur pembelajaran di kelas, siswa lebih terlibat, bekerja sama, dan bersenang-senang saat belajar. Strategi ini berhasil meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. Metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan pada materi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda (Ambarwati, 2022). Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan

manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai

sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia (Rahman et al., 2022).

Nasionalisme merupakan semangat kebangsaan atau persatuan dalam perkembangannya dijadikan sebuah paham yang menempatkan persatuan dari berbagai elemen sebagai sesuatu yang vital ada dalam jiwa setiap individu yang bernaung dalam suatu komunitas (Alfaqi, 2016). Sarman secara kritis menulis sempitnya kerangka pikir sebagian besar orang mengenai nasionalisme. Menurutnya, nasionalisme sering diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air yang tanpa reserve, yang merupakan simbol patriotisme heroik semata sebagai bentuk perjuangan yang seolah-olah menghalalkan segala cara demi negara yang dicintai. Definisi tersebut menyebabkan makna nasionalisme menjadi usang dan tidak relevan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masa kini, yang tidak lagi bergelut dengan persoalan penjajahan dan merebut kemerdekaan dari tangan kolonialis (Azhari, 2022).

Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mana menitik beratkan proses kegiatan pembelajarannya dengan pemecahan masalah. Dimana permasalahan yang diberikan ini di gunakan agar peserta didik mampu menghubungkan rasa keingintahuan dan kemampuan analisis dari peserta didik kemudian inisiatif siswa atas materi pembelajaran karena adanya proses pemecahan masalah itu (Salma et al., 2023). Kemampuan berpikir siswa dapat dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok yang ada dalam Problem Based Learning (PBL), sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusman (Hanipah & Sumartini, 2021) bahwa pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik (Hanipah & Sumartini, 2021). Adapun hasil penelitian Wahyuni yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran PBL lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional (Nur Rahmawati, 2023).

Sebagai upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pentingnya Pendidikan Pancasila diberikan sebagai mata pelajaran di sekolah diharapkan mampu memperbaiki luntarnya nilai-nilai kewarganegaraan peserta didik saat ini. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang dipersiapkan untuk internalisasi nilai-nilai luhur yang terdapat dalam budaya bangsa Indonesia dalam kehidupan siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diajarkan dari pendidikan di pendidikan tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga merupakan upaya untuk pengembangan karakter yang berdasar pada warisan nilai luhur budaya bangsa. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu wujud usaha pembentukan karakter warga negara yang cerdas secara utuh dan memiliki karakter yang baik. Selain itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga memiliki fokus dalam membentuk warga masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Arkandito et al., 2019). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan secara menyeluruh tentang subjek atau objek yang diteliti. Ini dicapai dengan mengumpulkan data atau sampel dalam keadaan aslinya selama proses penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna, maka nilai nasionalisme dalam lingkungan sekolah sangat penting ditanamkan bagi peserta didik seperti pembiasaan untuk menjaga nama baik sekolah, menyanyikan lagu nasional, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penghormatan bendera merah putih. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang berjumlah 16 orang. Teknik yang

dilakukan dalam mengumoukan data pada penelitian ini yaitu terdiri dari: (1) tes tertulis yang dilakukan dengan memberikan soal tentang suatu masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme; (2) wawancara dilakukan setelah subjek melakukan soal tes; (3) dokumentasi hasil jawaban siswa. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai nasionalisme, melatih siswa dalam kemampuan pemecahan masalah secara berkelompok, dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang bertempat di alamat Lot 32 Jl. Raja Alang, Chow Kit 50300 Kuala Lumpur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimulai dengan proses pengamatan terhadap keseharian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah mengamati siswa dan memberikan materi terkait nilai-nilai nasionalisme terhadap siswa maka siswa diberikan soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme dan dikerjakan secara berkelompok. Kemudian tes ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai nasionalisme, dan mampu memecahkan suatu masalah, serta dapat melatih keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan dari tes pemecahan masalah yang dilakukan oleh 16 siswa dan terbagi menjadi 2 kelompok terdapat beberapa siswa yang sangat aktif dan antusias dalam pemecahan masalah tersebut, siswa juga aktif dalam berdiskusi secara berkelompok serta mulai meningkat juga nilai – nilai nasionalisme siswa terbukti pada saat sebelum memulai pembelajaran siswa meminta untuk dikenalkan lagu-lagu nasional Indonesia seperti lagu Garuda Pancasila, Mengheningkan Cipta, Halo-halo Bandung dll, serta siswa juga meminta dikenalkan budaya-budaya dan suku-suku yang ada di Indonesia.

B. Pembahasan

Metode PBL dirancang untuk mendorong siswa belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan dunia nyata. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. lagu-lagu nasional Orientasi Siswa pada Masalah: Guru memberikan masalah kepada siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang berkaitan dengan meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa, disini guru memberikan masalah "Disekolah ada teman-teman yang lebih sering menyanyikan lagu populer daripada lagu nasional, bagaimana cara kita agar bisa membuat teman-teman lebih mencintai budaya dan Indonesia"
2. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar: Guru membentuk siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia menjadi dua kelompok dan memberikan penjelasan serta pemahaman kepada siswa terkait pentingnya nilai-nilai nasionalisme
3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok: Siswa melakukan penyelidikan untuk mencari jawaban atas pertanyaan pemecahan masalah yang diajukan oleh guru. Setelah memberikan pertanyaan sekarang tugas siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru tersebut dengan jawaban yang sesuai dengan apa yang siswa ketahui.
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: Dalam konteks Problem Based Learning (PBL), mengembangkan dan menyajikan karya adalah tahap penting setelah siswa melakukan penyelidikan. Menurut Arends, dalam bukunya "Learning to Teach," tahap ini melibatkan siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, presentasi, atau model. Tujuan utamanya adalah untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran dan pemecahan masalah kepada orang lain. Setelah siswa melakukan penyelidikan yang telah diberikan oleh guru lalu siswa menyajikan hasil karyanya di hadapan teman-temannya.
5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: Siswa menganalisis dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan. Menurut Slameto, "Menganalisis data adalah proses yang memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah, dan dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menafsirkan data." Belajar dan Faktor-Faktor yang

Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.) Dalam proses menganalisis data, siswa harus mengidentifikasi pola dan hubungan antara data yang telah dikumpulkan, mengklasifikasikan data berdasarkan kategori atau tema tertentu, menginterpretasikan data untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan, dan mengidentifikasi kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang telah dianalisis. dalam menganalisis data siswa kelas V dan VI harus memahami betul tentang materi-materi yang sudah di pelajari sebelumnya untuk mempermudah nya dalam memecahkan masalah yang sudah di berikan.

Bagaimana penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa?

1. Mengangkat Isu-isu Nasional yang Relevan: Problem Based Learning (PBL) dimulai dengan menyajikan masalah atau isu nasional yang autentik dan relevan dengan kehidupan siswa. Contohnya, masalah lingkungan, kesenjangan sosial, atau pelestarian budaya.
2. Mendorong Berpikir Kritis dan Analitis: Siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi secara rasional. Proses ini mengembangkan pemahaman yang mendalam dan menghindari pemikiran sempit.
3. Mempromosikan Kolaborasi dan Gotong Royong: Kerja kelompok dalam PBL menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama.
4. Menghubungkan Pembelajaran dengan Tindakan Nyata: Proyek atau tindakan nyata memungkinkan siswa berkontribusi pada solusi masalah nasional, memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Apa strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelaran berbasis masalah (PBL)?

1. Pemilihan Masalah yang Relevan dengan Konteks Nasional:
Strategi: Pilih masalah yang berkaitan langsung dengan isu-isu nasional, seperti Pelestarian budaya dan sejarah. Masalah lingkungan hidup (misalnya, perubahan iklim, polusi). Kesenjangan sosial dan

ekonomi. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pastikan masalah tersebut kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka merasa terhubung dan termotivasi untuk mencari solusi.

2. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pemecahan Masalah:
Strategi: Dorong siswa untuk menganalisis masalah dari perspektif nilai-nilai Pancasila. Fasilitasi diskusi yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial dapat diterapkan dalam mencari solusi.
 3. Mendorong Kolaborasi dan Gotong Royong: Strategi: Bentuk kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Tekankan pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan menghormati perbedaan pendapat. Fasilitasi kegiatan yang mendorong siswa untuk saling membantu dan mendukung.
 4. Mengaitkan Pembelajaran dengan Tindakan Nyata: Strategi: Ajak siswa untuk merancang dan melaksanakan proyek yang memberikan dampak positif bagi masyarakat atau lingkungan. Misalnya, proyek kampanye kesadaran, kegiatan bakti sosial, atau pelestarian lingkungan. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil proyek mereka kepada publik, sehingga mereka merasa bangga dan dihargai.
- Refleksi dan Evaluasi: Strategi: Setelah proyek selesai, lakukan refleksi dan evaluasi bersama siswa. Diskusikan apa yang telah mereka pelajari tentang nilai-nilai nasionalisme dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi.

Bagaimana pengaruh metode Problem Based Learning (PBL) terhadap perkembangan karakter siswa?

1. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah: Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi secara mandiri. Hal ini melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis.
2. Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi: Problem Based Learning (PBL) sering melibatkan kerja kelompok,

yang melatih siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai perbedaan pendapat.

3. Pengembangan Rasa Tanggung Jawab dan Kemandirian: Problem Based Learning (PBL) memberikan siswa tanggung jawab untuk mencari solusi masalah, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar.
4. Penguatan Nilai-Nilai Karakter: Problem Based Learning (PBL) dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial, melalui pemilihan masalah dan proses pemecahannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) memiliki peningkatan nilai-nilai nasionalisme yang signifikan dan mampu memecahkan suatu masalah, serta dapat melatih keterlibatan aktif siswa. dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL).

B. Saran

Dalam meningkatkan nilai-nilai Nasionalisme siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan kondisi siswa di sanggar tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi apa saja yang perlu ditingkatkan dan bagaimana cara meningkatkannya. Evaluasi yang terus-menerus dan berkelanjutan juga sangat penting untuk mengetahui efektifitas strategi meningkatkan nilai-nilai nasionalisme di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209-216.
<https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Ambarwati, L. (2022). Implikasi Revolusi Mental di Dunia Pendidikan Indonesia: Mendidik Para (Calon) Pendidik. *Jurnal Teologi Rahmat*, 8(2), 1-9.
<https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/58%0Ahttps://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/download/58/43>
- Arkandito, G. F., Maryani, E., Rahmawan, D., & Wirakusumah, T. K. (2019). Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1), 42-56.
<https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.9955>
- Azhari, A. (2022). REPRESENTASI NASIONALISME ISLAM PADA FILM KADET 1947 (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). 16(1), 1-23.
- Hanipah, H., & Sumartini, T. S. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Problem Based Learning Dan Direct Instruction. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 83-96.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1028>
- Nur Rahmawati, D. (2023). Telaah Pengintegrasian Etnomatematika pada Problem Based Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 196-203.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/66616>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

- Ridha, A., Saragih, P. T., Sinaga, G. V., Sitompul, J. G., & Sihaloho, O. A. (2024). ANALISIS SIKAP GENERASI Z TERHADAP NASIONALISME DALAM KONTEKS PANCASILA DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI. ANALYSIS OF GENERATION Z ' S ATTITUDE TOWARDS NATIONALISM IN THE CONTEXT OF PANCASILA AT MEDAN STATE UNIVERSITY. 3285–3292.
- Salma, I. M., Eurika, N., & Wulandari, F. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa Kelas XI MIPA 6 dengan PBL Berbasis Culturally Responsive Teaching Di SMAN Balung. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 220–230.
<https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1267>
- Utami, A. D., Asnar, A., & Pardosi, J. (2017). Peranan Guru Sejarah dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X di SMA Negeri 14 Samarinda. *Yupa: Historical Studies Journal*, 1(1), 83.
<https://doi.org/10.26523/yupa.v1i1.9>



JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMPU

Alamat: Jln. STKIP Yapis Domp, No. 1, Sorisakolo, Domp, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336

Website: <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>, Email: redaksi.jiipstkipyapisdomp@gmail.com

E-ISSN: 2614-8854, SK LIPI tentang Pendirian JIIP: 0005.26148854/JI.3.1/SK.ISSN/2018.02

Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor: 105/E/KPT/2022

TANDA TERIMA NASKAH (*MANUSCRIPT*) / LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor: 324/EP-JIIP/0325

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fathirma'ruf, M. Kom.**
NIDN : 0828088902
Jabatan : Ketua Penyunting JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
Institusi/Instansi : STKIP Yapis Domp

Menyatakan bahwa naskah/artikel yang bersangkutan dibawah ini:

Nama Penulis : **Irma Amalia¹, Ryan Taufika²**
Email : irmamaliaa390@gmail.com
Institusi/Instansi : ^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Telah melewati proses *review* dan dinyatakan **DITERIMA** untuk **DITERBITKAN** pada JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan STKIP Yapis Domp dengan informasi Penerbitan sebagai berikut:

Judul Artikel : *Strategi Meningkatkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode Problem Based Learning di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia*
Issu : Volume 8, Nomor 4
Waktu Terbit : April 2025

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terimakasih.

Domp, 18 Maret 2025
(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
STKIP Yapis Domp
Ketua Penyunting,



Fathirma'ruf, M. Kom.
NIDN. 0828088902

LEMBAR PENILAIAN ARTIKEL ILMIAH (PEER REVIEW)

Judul Artikel: **Strategi Meningkatkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode Problem Based Learning di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia**

Hasil Penilaian Artikel

Komponen Penilaian	Penilaian Reviewer 1	Penilaian Reviewer 2
Kelengkapan unsur Artikel Ilmiah (10%)	10	10
Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	24	25
Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan Metodologi (30%)	24	24
Kelengkapan unsur dan kualitas Pembahasan (30%)	24	24
Nilai Total	82	83
Nilai Akhir Artikel	83,0	

Status Artikel

☐ Diterima Tanpa Revisi, ☒ **Diterima dengan Revisi Minor**, ☐ Diterima dengan Revisi Mayor,
☐ Ditolak

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 1,

Muhlisin Rasuki

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 2

Asmedy

Domp, 18 Maret 2025

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Ketua Penyunting,

Fathirma'ruf, M. Kom.

NIDN. 0828088902



Strategi Meningkatkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode Problem Based Learning di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia

Irma Amalia¹, Ryan Taufika²,

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

E-mail: irmamaliaa390@gmail.com, ryantauфика20@gmail.com

Comment [i1]: Mohon artikel ini disesuaikan dengan template yang terdapat di laman OJS jurnal ini

Article Info	Abstract
Article History Received: Revised: Published:	The main key to knowing whether students have a sense of nationalism towards the nation and are able to work together in solving a problem in groups. The use of efficient learning models is very important to get optimal results. The purpose of this study was to determine how well the Problem Based Learning (PBL) model can be used to improve students' nationalism values at Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. especially on the nationalism material taught in grades five and six. This study uses a descriptive qualitative approach. Through observation, written tests and documentation. The results of this study indicate that students experienced an increase in nationalism values, student motivation, activeness in the learning process, and their ability to work together in groups. The use of Problem Based Learning (PBL) encourages students to be more involved and work together in the learning process, which in turn increases their understanding of nationalism values. This study found that when the Problem Based Learning (PBL) model was used in classroom learning procedures, students were more involved, worked together, and had fun while learning. This strategy successfully increased the nationalism values of students at Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. This method is recommended to be applied continuously to other learning materials to improve the quality of education.
Keywords: Improvement strategy Nationalism Problem based learning	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: Direvisi: Dipublikasi:	Kunci utama untuk mengetahui apakah siswa memiliki rasa nasionalisme terhadap bangsa dan mampu bekerja sama dalam memecahkan satu masalah secara berkelompok. Penggunaan model pembelajaran yang efisien sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. khususnya pada materi nasionalisme yang diajarkan di kelas lima dan enam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai-nilai nasionalisme, motivasi siswa, keaktifan dalam proses pembelajaran, dan kemampuan mereka bekerja sama dalam kelompok. Penggunaan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) mendorong siswa untuk lebih terlibat dan bekerja sama dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai nasionalisme. Studi ini menemukan bahwa ketika model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) digunakan dalam prosedur pembelajaran di kelas, siswa lebih terlibat, bekerja sama, dan bersenang-senang saat belajar. Strategi ini berhasil meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. Metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan pada materi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan..
Kata kunci: Strategi Meningkatkan Nasionalisme Model Pembelajaran Problem Based Learning	

Comment [i2]: •Sebutkan dengan lebih jelas metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif (misalnya, apakah ini studi kasus, observasi langsung, dsb.).
• Lebih rinci dalam menyebutkan indikator pengukuran untuk hasil penelitian (misalnya, bagaimana peningkatan nilai nasionalisme diukur).
• Mungkin perlu untuk menyebutkan tantangan atau potensi keterbatasan dalam penerapan PBL.
• Penyusunan kalimat dapat sedikit ditingkatkan untuk meningkatkan kelancaran dan keterbacaan abstrak.
Secara keseluruhan, abstrak ini sudah baik, tetapi ada ruang untuk penyempurnaan dalam hal kejelasan dan kedalaman penjelasan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda (Ambarwati, 2022). Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan

dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan

Comment [i3]: 1. Perbaiki keterhubungan antar topik agar lebih logis dan mengalir dengan baik.
2. Konsisten dalam penulisan kutipan (penulis dan tahun).
3. Ringkas dan perjelas penjelasan mengenai nasionalisme, serta hubungkan relevansinya dengan konteks pendidikan.
4. Perbaiki kalimat panjang dan pastikan penggunaan tanda baca yang tepat.
5. Perbaiki penyelesaian paragraf tentang Pendidikan Pancasila agar lebih terstruktur.
Secara keseluruhan, pendahuluan ini sudah baik dan informatif, namun dengan beberapa perbaikan dalam hal struktur dan kejelasan, pendahuluan ini akan menjadi lebih kuat dan mudah dipahami.

menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia (Rahman et al., 2022).

Nasionalisme merupakan semangat kebangsaan atau persatuan dalam perkembangannya dijadikan sebuah paham yang menempatkan persatuan dari berbagai elemen sebagai sesuatu yang vital ada dalam jiwa setiap individu yang bernaung dalam suatu komunitas (Alfaqi, 2016). Sarman secara kritis menulis semipitnya kerangka pikir sebagian besar orang mengenai nasionalisme. Menurutnya, nasionalisme sering diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air yang tanpa reserve, yang merupakan simbol patriotisme heroik semata sebagai bentuk perjuangan yang seolah-olah menghalalkan segala cara demi negara yang dicintai. Definisi tersebut menyebabkan makna nasionalisme menjadi usang dan tidak relevan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masa kini, yang tidak lagi bergelut dengan persoalan penjajahan dan merebut kemerdekaan dari tangan kolonialis (Azhari, 2022).

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mana menitik beratkan proses kegiatan pembelajarannya dengan pemecahan masalah. Dimana permasalahan yang diberikan ini di gunakan agar peserta didik mampu menghubungkan rasa keingintahuan dan kemampuan analisis dari peserta didik kemudian inisiatif siswa atas materi pembelajaran karena adanya proses pemecahan masalah itu (Salma et al., 2023).

Kemampuan berpikir siswa dapat dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok yang ada dalam *Problem Based Learning* (PBL), sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusman (Hanipah & Sumartini, 2021) bahwa pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik (Hanipah & Sumartini, 2021). Adapun hasil penelitian Wahyuni yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional (Nur Rahmawati, 2023).

Sebagai upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pentingnya Pendidikan Pancasila diberikan sebagai mata pelajaran di sekolah diharapkan mampu memperbaiki luntarnya nilai-nilai kewarganegaraan peserta didik saat ini. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang dipersiapkan untuk internalisasi nilai-nilai luhur yang terdapat dalam budaya bangsa Indonesia dalam

kehidupan siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diajarkan dari pendidikan di pendidikan tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga merupakan upaya untuk pengembangan karakter yang berdasar pada warisan nilai luhur budaya bangsa. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu wujud usaha pembentukan karakter warga negara yang cerdas secara utuh dan memiliki karakter yang

baik. Selain itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga memiliki fokus dalam membentuk warga masyarakat

II. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Arkandito et al., 2019). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan secara menyeluruh tentang subjek atau objek yang diteliti. Ini dicapai dengan mengumpulkan data atau sampel dalam keadaan aslinya selama proses penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna, maka nilai nasionalisme dalam lingkungan sekolah sangat penting ditanamkan bagi peserta didik seperti pembiasaan untuk menjaga nama baik sekolah, menyanyikan lagu nasional, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penghormatan bendera merah putih. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang berjumlah 16 orang. Teknik yang dilakukan dalam mengumoukan data pada penelitian ini yaitu terdiri dari: (1) tes tertulis yang dilakukan dengan memberikan soal tentang suatu masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme; (2) wawancara dilakukan setelah subjek melakukan soal tes; (3) dokumentasi hasil jawaban siswa. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai nasionalisme, melatih siswa dalam kemampuan pemecahan masalah

Comment [i4]: 1. Perbaiki keterhubungan antara kalimat dan alur penelitian dengan menambahkan kalimat transisional.
2. Konsisten dalam penulisan dan perbaiki kesalahan ketik seperti "dilakukan" dan "mningkatkan."
3. Perjelas bagaimana definisi yang digunakan relevan dengan penelitian ini, atau tambahkan penjelasan lebih lanjut tentang konteksnya.
4. Perbaiki penggunaan tanda baca untuk membuat kalimat lebih mudah dipahami.
5. Gabungkan informasi yang terpisah, seperti alamat lokasi penelitian, agar lebih terstruktur. Secara keseluruhan, penelitian ini sudah sangat jelas dalam menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan, namun dengan sedikit perbaikan dalam hal struktur, konsistensi, dan alur kalimat, akan lebih mudah dipahami dan lebih rapi.

secara berkelompok, dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang bertempat di alamat Lot 32 Jl. Raja Alang, Chow Kit 50300 Kuala Lumpur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimulai dengan proses pengamatan terhadap keseharian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah mengamati siswa dan memberikan materi terkait nilai-nilai nasionalisme terhadap siswa maka siswa diberikan soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme dan dikerjakan secara berkelompok. Kemudian tes ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai nasionalisme, dan mampu memecahkan suatu masalah, serta dapat melatih keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan dari tes pemecahan masalah yang dilakukan oleh 16 siswa dan terbagi menjadi 2 kelompok terdapat beberapa siswa yang sangat aktif dan antusias dalam pemecahan masalah tersebut, siswa juga aktif dalam berdiskusi secara berkelompok serta mulai meningkat juga nilai-nilai nasionalisme siswa terbukti pada saat sebelum memulai pembelajaran siswa meminta untuk dikenalkan lagu-lagu nasional Indonesia seperti lagu Garuda Pancasila, Mengheningkan Cipta, Halo-halo Bandung dll, serta siswa juga meminta dikenalkan budaya-budaya dan suku-suku yang ada di Indonesia.

B. Pembahasan

Metode PBL dirancang untuk mendorong siswa belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan dunia nyata. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. lagu-lagu nasional Orientasi Siswa pada Masalah: Guru memberikan masalah kepada siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang berkaitan dengan meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa, disini guru memberikan masalah "Disekolah ada teman-teman yang lebih sering menyanyikan lagu populer daripada lagu nasional, bagaimana cara kita agar bisa membuat teman-teman lebih mencintai budaya dan Indonesia"
2. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar: Guru membentuk siswa kelas V dan VI

Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia menjadi dua kelompok dan memberikan penjelasan serta pemahaman kepada siswa terkait pentingnya nilai-nilai nasionalisme

3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok: Siswa melakukan penyelidikan untuk mencari jawaban atas pertanyaan pemecahan masalah yang diajukan oleh guru. Setelah memberikan pertanyaan sekarang tugas siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru tersebut dengan jawaban yang sesuai dengan apa yang siswa ketahui.
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: Dalam konteks *Problem Based Learning* (PBL), mengembangkan dan menyajikan karya adalah tahap penting setelah siswa melakukan penyelidikan. Menurut Arends, dalam bukunya "Learning to Teach," tahap ini melibatkan siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, presentasi, atau model. Tujuan utamanya adalah untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran dan pemecahan masalah kepada orang lain. Setelah siswa melakukan penyelidikan yang telah diberikan oleh guru lalu siswa menyajikan hasil karyanya di hadapan teman-temannya.
5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: Siswa menganalisis dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan. Menurut Slameto, "Menganalisis data adalah proses yang memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah, dan dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menafsirkan data." Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.) Dalam proses menganalisis data, siswa harus mengidentifikasi pola dan hubungan antara data yang telah dikumpulkan, mengklasifikasikan data berdasarkan kategori atau tema tertentu, menginterpretasikan data untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan, dan mengidentifikasi kesimpulan yang dapat ditarik dari data

Comment [i5]: Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki nilai yang sangat baik dan relevansi yang tinggi dengan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks nasionalisme siswa. Dengan beberapa perbaikan pada struktur tulisan dan penambahan detail pada bagian-bagian tertentu, penelitian ini bisa lebih kuat dalam menunjukkan kontribusi PBL terhadap pengembangan karakter dan pemahaman nasionalisme siswa.

yang telah dianalisis. dalam menganalisis data siswa kelas V dan VI harus memahami betul tentang materi-materi yang sudah di pelajari sebelumnya untuk mempermudah nya dalam memecahkan masalah yang sudah di berikan.

Bagaimana penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa?

1. Mengangkat Isu-isu Nasional yang Relevan: Problem Based Learning (PBL) dimulai dengan menyajikan masalah atau isu nasional yang autentik dan relevan dengan kehidupan siswa. Contohnya, masalah lingkungan, kesenjangan sosial, atau pelestarian budaya.
2. Mendorong Berpikir Kritis dan Analitis: Siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi secara rasional. Proses ini mengembangkan pemahaman yang mendalam dan menghindari pemikiran sempit.
3. Mempromosikan Kolaborasi dan Gotong Royong: Kerja kelompok dalam PBL menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama.
4. Menghubungkan Pembelajaran dengan Tindakan Nyata: Proyek atau tindakan nyata memungkinkan siswa berkontribusi pada solusi masalah nasional, memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Apa strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL)?

1. Pemilihan Masalah yang Relevan dengan Konteks Nasional:

Strategi: Pilih masalah yang berkaitan langsung dengan isu-isu nasional, seperti Pelestarian budaya dan sejarah. Masalah lingkungan hidup (misalnya, perubahan iklim, polusi). Kesenjangan sosial dan ekonomi. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pastikan masalah tersebut kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka merasa terhubung dan termotivasi untuk mencari solusi.

2. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pemecahan Masalah:

Strategi: Dorong siswa untuk menganalisis masalah dari perspektif nilai-nilai Pancasila. Fasilitasi diskusi yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial dapat diterapkan dalam mencari solusi

3. Mendorong Kolaborasi dan Gotong Royong: Strategi: Bentuk kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Tekankan pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan menghormati perbedaan pendapat. Fasilitasi kegiatan yang mendorong siswa untuk saling membantu dan mendukung.

4. Mengaitkan Pembelajaran dengan Tindakan Nyata: Strategi: Ajak siswa untuk merancang dan melaksanakan proyek yang memberikan dampak positif bagi masyarakat atau lingkungan. Misalnya, proyek kampanye kesadaran, kegiatan bakti sosial, atau pelestarian lingkungan. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil proyek mereka kepada publik, sehingga mereka merasa bangga dan dihargai.

5. Refleksi dan Evaluasi: Strategi: Setelah proyek selesai, lakukan refleksi dan evaluasi bersama siswa. Diskusikan apa yang telah mereka pelajari tentang nilai-nilai nasionalisme dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi.

Bagaimana pengaruh metode Problem Based Learning (PBL) terhadap perkembangan karakter siswa?

1. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah: *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi secara mandiri. Hal ini melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis.

2. Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi: *Problem Based Learning* (PBL) sering melibatkan kerja kelompok, yang melatih siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai perbedaan pendapat.

3. Pengembangan Rasa Tanggung Jawab dan Kemandirian: *Problem Based Learning* (PBL) memberikan siswa tanggung jawab untuk mencari solusi masalah, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar.

4. Penguatan Nilai-Nilai Karakter: *Problem Based Learning* (PBL) dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial, melalui pemilihan masalah dan proses pemecahannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) memiliki peningkatan nilai-nilai nasionalisme yang signifikan dan mampu memecahkan suatu masalah, serta dapat melatih keterlibatan aktif siswa. Dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL).

B. Saran

Dalam meningkatkan nilai-nilai Nasionalisme siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan kondisi siswa di sanggar tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi apa saja yang perlu ditingkatkan dan bagaimana cara meningkatkannya. Evaluasi yang terus-menerus dan berkelanjutan juga sangat penting untuk mengetahui efektifitas strategi meningkatkan nilai-nilai nasionalisme di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>

Ambarwati, L. (2022). Implikasi Revolusi Mental di Dunia Pendidikan Indonesia: Mendidik Para (Calon) Pendidik. *Jurnal Teologi Rahmat*, 8(2), 1–9. <https://journal.strem.ac.id/index.php/jtr/article>

[/view/58%0Ahttps://journal.strem.ac.id/index.php/jtr/article/download/58/43](https://journal.strem.ac.id/index.php/jtr/article/download/58/43)

Arkandito, G. F., Maryani, E., Rahmawan, D., & Wirakusumah, T. K. (2019). Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1), 42–56. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.9955>

Azhari, A. (2022). *REPRESENTASI NASIONALISME ISLAM PADA FILM KADET 1947 (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*. 16(1), 1–23.

Hanipah, H., & Sumartini, T. S. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Problem Based Learning Dan Direct Instruction. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1028>

Nur Rahmawati, D. (2023). Telaah Pengintegrasian Etnomatematika pada Problem Based Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 196–203. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/66616>

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Ridha, A., Saragih, P. T., Sinaga, G. V., Sitompul, J. G., & Sihalo, O. A. (2024). *ANALISIS SIKAP GENERASI Z TERHADAP NASIONALISME DALAM KONTEKS PANCASILA DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI ANALYSIS OF GENERATION Z 'S ATTITUDE TOWARDS NATIONALISM IN THE CONTEXT OF PANCASILA AT MEDAN STATE UNIVERSITY*. 3285–3292.

Salma, I. M., Eurika, N., & Wulandari, F. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa Kelas XI MIPA 6 dengan PBL Berbasis Culturally Responsive Teaching Di SMAN Balung. *Education—Journal : Journal—Educational Research and Development*, 7(2), 220–230. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1267>

Utami, A. D., Asnar, A., & Pardosi, J. (2017). Peranan Guru Sejarah dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X di SMA Negeri 14 Samarinda. *Yupa: Historical Studies Journal*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.26523/yupa.v1i1.9>

Comment [i6]: Secara keseluruhan, simpulan ini menyampaikan pesan yang jelas dan mendukung temuan penelitian. Namun, sedikit perbaikan dalam penyusunan kalimat dan penjelasan lebih lanjut mengenai perbandingan antara kelompok yang mengikuti dan tidak mengikuti PBL akan memperkuat kesimpulan ini dan membuatnya lebih mudah dipahami.

Comment [i7]: Saran yang diajukan sudah sangat relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran nasionalisme melalui PBL. Namun, dengan perbaikan pada penyusunan kalimat dan penambahan penjelasan yang lebih rinci tentang evaluasi dan perbaikan konkret dalam PBL, saran ini bisa menjadi lebih terperinci dan aplikatif.

Comment [i8]: referensi/ daftar pustaka yang digunakan seharusnya 80% referensi 5 tahun terakhir, dan diupayakan disitasi menggunakan Mendeley, atau aplikasi manajemen referensi lainnya.

Cek Plagiasi

FILE 7648-Article Text-48515-2-10-20250409.docx

 Integrated Class -- no repository 001

 Integrated Class

 Poltekkes Kemenkes Pontianak

Document Details

Submission ID**tm:oid:::1:3217111482****Submission Date****Apr 15, 2025, 9:28 AM GMT+7****Download Date****Apr 15, 2025, 9:29 AM GMT+7****File Name****FILE_7648-Article_Text-48515-2-10-20250409.docx****File Size****132.2 KB****6 Pages****2,694 Words****19,984 Characters**

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 12%  Internet sources
 - 8%  Publications
 - 7%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

12%	Internet sources
8%	Publications
7%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta	3%
2	Publication	I Nyoman Bayu Pramatha. "SEJARAH DAN SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH LUAR B...	2%
3	Internet	eprints3.upgris.ac.id	1%
4	Internet	jiip.stkipyapisdompui.ac.id	1%
5	Internet	jurnal.fkip.unmul.ac.id	1%
6	Internet	jurnal.unipar.ac.id	1%
7	Internet	media.neliti.com	1%
8	Internet	journal.ikipsiliwangi.ac.id	<1%
9	Internet	obsesi.or.id	<1%
10	Student papers	Universitas Siliwangi	<1%
11	Publication	Mohammad Andi Hakim. "Islamic Da'wah and the Preservation of the Tamil Lang...	<1%

12	Internet	jtpvi.ppj.unp.ac.id	<1%
13	Internet	123dok.com	<1%
14	Internet	sugelipolitikus.wordpress.com	<1%
15	Publication	Qoimatun Nisa', Sri Rejeki, Wahab Wahab, Nurma Yunita. "Meningkatkan Motiva...	<1%
16	Internet	journal.iistr.org	<1%
17	Internet	www.acarindex.com	<1%
18	Publication	Maria Angelina Corebima, Siprianus S Garak, Damianus D Samo. "PENGARUH MO...	<1%
19	Publication	Nor Alvanajati, Hamdanah, Surawan. "The Role of Positive Vibes in Preventing A...	<1%



Strategi Meningkatkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode Problem Based Learning di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia

Irma Amalia¹, Ryan Taufika²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: irmamaliaa390@gmail.com, ryantaufika20@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 2025-02-07

Revised: 2025-03-23

Published: 2025-04-09

Keywords:

Improvement Strategy

Nationalism;

Problem Based Learning.

Abstract

The main key to knowing whether students have a sense of nationalism towards the nation and are able to work together in solving a problem in groups. The use of efficient learning models is very important to get optimal results. The purpose of this study was to determine how well the Problem Based Learning (PBL) model can be used to improve students' nationalism values at Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia, especially on the nationalism material taught in grades five and six. This study uses a descriptive qualitative approach. Through observation, written tests and documentation. The results of this study indicate that students experienced an increase in nationalism values, student motivation, activeness in the learning process, and their ability to work together in groups. The use of Problem Based Learning (PBL) encourages students to be more involved and work together in the learning process, which in turn increases their understanding of nationalism values. This study found that when the Problem Based Learning (PBL) model was used in classroom learning procedures, students were more involved, worked together, and had fun while learning. This strategy successfully increased the nationalism values of students at Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. This method is recommended to be applied continuously to other learning materials to improve the quality of education.

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima: 2025-02-07

Direvisi: 2025-03-23

Dipublikasi: 2025-04-09

Kata kunci:

Strategi Meningkatkan

Nasionalisme;

Model Pembelajaran

Problem Based Learning.

Kunci utama untuk mengetahui apakah siswa memiliki rasa nasionalisme terhadap bangsa dan mampu bekerja sama dalam memecahkan satu masalah secara berkelompok. Penggunaan model pembelajaran yang efisien sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik model Problem Based Learning (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia, khususnya pada materi nasionalisme yang diajarkan di kelas lima dan enam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai-nilai nasionalisme, motivasi siswa, keaktifan dalam proses pembelajaran, dan kemampuan mereka bekerja sama dalam kelompok. Penggunaan Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk lebih terlibat dan bekerja sama dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai nasionalisme. Studi ini menemukan bahwa ketika model Problem Based Learning (PBL) digunakan dalam prosedur pembelajaran di kelas, siswa lebih terlibat, bekerja sama, dan bersenang-senang saat belajar. Strategi ini berhasil meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. Metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan pada materi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda (Ambarwati, 2022). Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan

manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai

sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia (Rahman et al., 2022).

Nasionalisme merupakan semangat kebangsaan atau persatuan dalam perkembangannya dijadikan sebuah paham yang menempatkan persatuan dari berbagai elemen sebagai sesuatu yang vital ada dalam jiwa setiap individu yang bernaung dalam suatu komunitas (Alfaqi, 2016). Sarman secara kritis menulis sempitnya kerangka pikir sebagian besar orang mengenai nasionalisme. Menurutnya, nasionalisme sering diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air yang tanpa reserve, yang merupakan simbol patriotisme heroik semata sebagai bentuk perjuangan yang seolah-olah menghalalkan segala cara demi negara yang dicintai. Definisi tersebut menyebabkan makna nasionalisme menjadi usang dan tidak relevan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masa kini, yang tidak lagi bergelut dengan persoalan penjajahan dan merebut kemerdekaan dari tangan kolonialis (Azhari, 2022).

Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mana menitik beratkan proses kegiatan pembelajarannya dengan pemecahan masalah. Dimana permasalahan yang diberikan ini di gunakan agar peserta didik mampu menghubungkan rasa keingintahuan dan kemampuan analisis dari peserta didik kemudian inisiatif siswa atas materi pembelajaran karena adanya proses pemecahan masalah itu (Salma et al., 2023). Kemampuan berpikir siswa dapat dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok yang ada dalam Problem Based Learning (PBL), sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusman (Hanipah & Sumartini, 2021) bahwa pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik (Hanipah & Sumartini, 2021). Adapun hasil penelitian Wahyuni yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran PBL lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional (Nur Rahmawati, 2023).

Sebagai upaya perwujudan Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pentingnya Pendidikan Pancasila diberikan sebagai mata pelajaran di sekolah diharapkan mampu memperbaiki luntarnya nilai-nilai kewarganegaraan peserta didik saat ini. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang dipersiapkan untuk internalisasi nilai-nilai luhur yang terdapat dalam budaya bangsa Indonesia dalam kehidupan siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diajarkan dari pendidikan di pendidikan tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga merupakan upaya untuk pengembangan karakter yang berdasar pada warisan nilai luhur budaya bangsa. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu wujud usaha pembentukan karakter warga negara yang cerdas secara utuh dan memiliki karakter yang baik. Selain itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga memiliki fokus dalam membentuk warga masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Arkandito et al., 2019). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan secara menyeluruh tentang subjek atau objek yang diteliti. Ini dicapai dengan mengumpulkan data atau sampel dalam keadaan aslinya selama proses penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna, maka nilai nasionalisme dalam lingkungan sekolah sangat penting ditanamkan bagi peserta didik seperti pembiasaan untuk menjaga nama baik sekolah, menyanyikan lagu nasional, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penghormatan bendera merah putih. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang berjumlah 16 orang. Teknik yang

dilakukan dalam mengumoualkan data pada penelitian ini yaitu terdiri dari: (1) tes tertulis yang dilakukan dengan memberikan soal tentang suatu masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme; (2) wawancara dilakukan setelah subjek melakukan soal tes; (3) dokumentasi hasil jawaban siswa. Analisis data yang dilakukan adalah resduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai nasionalisme, melatih siswa dalam kemampuan pemecahan masalah secara berkelompok, dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang bertempat di alamat Lot 32 Jl. Raja Alang, Chow Kit 50300 Kuala Lumpur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimulai dengan proses pengamatan terhadap keseharian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah mengamati siswa dan memberikan materi terkait nilai-nilai nasionalisme terhadap siswa maka siswa diberikan soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme dan dikerjakan secara berkelompok. Kemudian tes ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai nasionalisme, dan mampu memecahkan suatu masalah, serta dapat melatih keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan dari tes pemecahan masalah yang dilakukan oleh 16 siswa dan terbagi menjadi 2 kelompok terdapat beberapa siswa yang sangat aktif dan antusias dalam pemecahan masalah tersebut, siswa juga aktif dalam berdiskusi secara berkelompok serta mulai meningkat juga nilai-nilai nasionalisme siswa terbukti pada saat sebelum memulai pembelajaran siswa meminta untuk dikenalkan lagu-lagu nasional Indonesia seperti lagu Garuda Pancasila, Mengheningkan Cipta, Halo-halo Bandung dll, serta siswa juga meminta dikenalkan budaya-budaya dan suku-suku yang ada di Indonesia.

B. Pembahasan

Metode PBL dirancang untuk mendorong siswa belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan dunia nyata. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. lagu-lagu nasional Orientasi Siswa pada Masalah: Guru memberikan masalah kepada siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang berkaitan dengan meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa, disini guru memberikan masalah "Disekolah ada teman-teman yang lebih sering menyanyikan lagu populer daripada lagu nasional, bagaimana cara kita agar bisa membuat teman-teman lebih mencintai budaya dan Indonesia"
2. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar: Guru membentuk siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia menjadi dua kelompok dan memberikan penjelasan serta pemahaman kepada siswa terkait pentingnya nilai-nilai nasionalisme
3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok: Siswa melakukan penyelidikan untuk mencari jawaban atas pertanyaan pemecahan masalah yang diajukan oleh guru. Setelah memberikan pertanyaan sekarang tugas siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru tersebut dengan jawaban yang sesuai dengan apa yang siswa ketahui.
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: Dalam konteks Problem Based Learning (PBL), mengembangkan dan menyajikan karya adalah tahap penting setelah siswa melakukan penyelidikan. Menurut Arends, dalam bukunya "Learning to Teach," tahap ini melibatkan siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, presentasi, atau model. Tujuan utamanya adalah untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran dan pemecahan masalah kepada orang lain. Setelah siswa melakukan penyelidikan yang telah diberikan oleh guru lalu siswa menyajikan hasil karyanya di hadapan teman-temannya.
5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: Siswa menganalisis dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan. Menurut Slameto, "Menganalisis data adalah proses yang memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah, dan dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menafsirkan data.". Belajar dan Faktor-Faktor yang

Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.) Dalam proses menganalisis data, siswa harus mengidentifikasi pola dan hubungan antara data yang telah dikumpulkan, mengklasifikasikan data berdasarkan kategori atau tema tertentu, menginterpretasikan data untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan, dan mengidentifikasi kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang telah dianalisis. dalam menganalisis data siswa kelas V dan VI harus memahami betul tentang materi-materi yang sudah di pelajari sebelumnya untuk mempermudah nya dalam memecahkan masalah yang sudah di berikan.

Bagaimana penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa?

1. Mengangkat Isu-isu Nasional yang Relevan: Problem Based Learning (PBL) dimulai dengan menyajikan masalah atau isu nasional yang autentik dan relevan dengan kehidupan siswa. Contohnya, masalah lingkungan, kesenjangan sosial, atau pelestarian budaya.
2. Mendorong Berpikir Kritis dan Analitis: Siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi secara rasional. Proses ini mengembangkan pemahaman yang mendalam dan menghindari pemikiran sempit.
3. Mempromosikan Kolaborasi dan Gotong Royong: Kerja kelompok dalam PBL menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama.
4. Menghubungkan Pembelajaran dengan Tindakan Nyata: Proyek atau tindakan nyata memungkinkan siswa berkontribusi pada solusi masalah nasional, memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Apa strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL)?

1. Pemilihan Masalah yang Relevan dengan Konteks Nasional:
Strategi: Pilih masalah yang berkaitan langsung dengan isu-isu nasional, seperti Pelestarian budaya dan sejarah. Masalah lingkungan hidup (misalnya, perubahan iklim, polusi). Kesenjangan sosial dan

ekonomi. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pastikan masalah tersebut kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka merasa terhubung dan termotivasi untuk mencari solusi.

2. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pemecahan Masalah:
Strategi: Dorong siswa untuk menganalisis masalah dari perspektif nilai-nilai Pancasila. Fasilitasi diskusi yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial dapat diterapkan dalam mencari solusi.
 3. Mendorong Kolaborasi dan Gotong Royong:
Strategi: Bentuk kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Tekankan pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan menghormati perbedaan pendapat. Fasilitasi kegiatan yang mendorong siswa untuk saling membantu dan mendukung.
 4. Mengaitkan Pembelajaran dengan Tindakan Nyata:
Strategi: Ajak siswa untuk merancang dan melaksanakan proyek yang memberikan dampak positif bagi masyarakat atau lingkungan. Misalnya, proyek kampanye kesadaran, kegiatan bakti sosial, atau pelestarian lingkungan. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil proyek mereka kepada publik, sehingga mereka merasa bangga dan dihargai.
- Refleksi dan Evaluasi: Strategi: Setelah proyek selesai, lakukan refleksi dan evaluasi bersama siswa. Diskusikan apa yang telah mereka pelajari tentang nilai-nilai nasionalisme dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi.

Bagaimana pengaruh metode Problem Based Learning (PBL) terhadap perkembangan karakter siswa?

1. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah: Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi secara mandiri. Hal ini melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis.
2. Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi: Problem Based Learning (PBL) sering melibatkan kerja kelompok,

yang melatih siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai perbedaan pendapat.

3. Pengembangan Rasa Tanggung Jawab dan Kemandirian: Problem Based Learning (PBL) memberikan siswa tanggung jawab untuk mencari solusi masalah, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar.
4. Penguatan Nilai-Nilai Karakter: Problem Based Learning (PBL) dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial, melalui pemilihan masalah dan proses pemecahannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V dan VI Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) memiliki peningkatan nilai-nilai nasionalisme yang signifikan dan mampu memecahkan suatu masalah, serta dapat melatih keterlibatan aktif siswa. dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL).

B. Saran

Dalam meningkatkan nilai-nilai Nasionalisme siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan kondisi siswa di sanggar tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi apa saja yang perlu ditingkatkan dan bagaimana cara meningkatkannya. Evaluasi yang terus-menerus dan berkelanjutan juga sangat penting untuk mengetahui efektifitas strategi meningkatkan nilai-nilai nasionalisme di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209-216.
<https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Ambarwati, L. (2022). Implikasi Revolusi Mental di Dunia Pendidikan Indonesia: Mendidik Para (Calon) Pendidik. *Jurnal Teologi Rahmat*, 8(2), 1-9.
<https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/58%0Ahttps://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/download/58/43>
- Arkandito, G. F., Maryani, E., Rahmawan, D., & Wirakusumah, T. K. (2019). Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1), 42-56.
<https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.9955>
- Azhari, A. (2022). REPRESENTASI NASIONALISME ISLAM PADA FILM KADET 1947 (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). 16(1), 1-23.
- Hanipah, H., & Sumartini, T. S. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Problem Based Learning Dan Direct Instruction. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 83-96.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1028>
- Nur Rahmawati, D. (2023). Telaah Pengintegrasian Etnomatematika pada Problem Based Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 196-203.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/66616>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

5

Ridha, A., Saragih, P. T., Sinaga, G. V., Sitompul, J. G., & Sihaloho, O. A. (2024). ANALISIS SIKAP GENERASI Z TERHADAP NASIONALISME DALAM KONTEKS PANCASILA DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI. ANALYSIS OF GENERATION Z ' S ATTITUDE TOWARDS NATIONALISM IN THE CONTEXT OF PANCASILA AT MEDAN STATE UNIVERSITY. 3285–3292.

Utami, A. D., Asnar, A., & Pardosi, J. (2017) . Peranan Guru Sejarah dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X di SMA Negeri 14 Samarinda. Yupa: Historical Studies Journal, 1(1), 83. <https://doi.org/10.26523/yupa.v1i1.9>

6

Salma, I. M., Eurika, N., & Wulandari, F. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa Kelas XI MIPA 6 dengan PBL Berbasis Culturally Responsive Teaching Di SMAN Balung. Education Journal: Journal Educational Research and Developmet, 7(2), 220–230. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1267>

18.50 🌤️ 📁

📶 VoLTE1 49% 🔋



Transfer berhasil

Rp750.000

17 Mar 2025 • 18:50:46 WIB •

Ref ID: 20250317065036000032



**Simpan
Penerima**



Bukti Transaksi



Bagikan

Penerima

Sdr FATHIRMA'RUF

BNI • 786062019

Sumber dana

IRMA AMALIA

TAPMA KIPK • *****275